

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu (AKI) merujuk pada jumlah kematian ibu yang terjadi akibat komplikasi selama kehamilan, persalinan, atau masa nifas per 100.000 kelahiran hidup (Sari et al., 2023). World Health Organization (WHO), pada tahun 2021 tercatat sebanyak 395.000 kematian ibu di seluruh dunia untuk setiap 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu, di Indonesia pada tahun yang sama terjadi 7.389 kasus kematian ibu, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang mencatatkan 4.627 kasus (Santika et al., 2024). Salah satu faktor utama penyebab tingginya AKI adalah perdarahan, yang dapat dipicu oleh berbagai kondisi, termasuk anemia selama kehamilan (Dewi & Mardiana, 2021).

Perdarahan merupakan salah satu penyebab utama kematian pada ibu. Kondisi ini terjadi ketika ibu mengalami kehilangan darah lebih dari 500 ml pada saat persalinan secara normal atau lebih dari 1000 ml saat persalinan secara operasi caesar. Faktor penyebab perdarahan meliputi jarak antar kehamilan yang terlalu singkat, jumlah persalinan sebelumnya (paritas), usia ibu saat hamil, rendahnya kadar hemoglobin, kehamilan kembar, serta bayi yang lahir dengan berat badan berlebihan (Fegita & Anwar, 2024).

Anemia termasuk salah satu penyebab tidak langsung perdarahan pada ibu hamil yang dapat meningkatkan risiko kematian. Anemia berat menjadi faktor risiko signifikan karena tubuh ibu tidak mampu mengimbangi kehilangan darah dalam jumlah besar (Sulpat et al., 2024). Anemia merupakan kondisi di mana tubuh mengalami penurunan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah di bawah nilai normal, yang dapat disebabkan oleh jumlah sel darah merah yang rendah yang bisa berdampak pada ibu dan bayi (Kemenkes, 2023).

Dampak anemia pada ibu yaitu risiko komplikasi perdarahan yang meningkatkan risiko kematian ibu dan menurunnya fungsi kekebalan tubuh,

sehingga mudah menderita penyakit infeksi. Sedangkan dampak pada bayi menghambat pertumbuhan janin seperti bayi lahir prematur, berat badan lahir rendah (BBLR) dan panjang badan lahir rendah (PBLR), risiko sakit dan anemia pada bayi yang dapat menyebabkan kematian, risiko stunting pada usia bayi dan anak usia kurang 2 tahun (Kemenkes, 2023)

Pencegahan anemia pada ibu hamil dilakukan melalui pemberian suplementasi zat besi, perbaikan gizi, dan edukasi. Program pemerintah yang memberikan minimal 90 tablet Fe selama kehamilan (Mahalia et al., 2024). Edukasi intensif dengan media yang mudah dipahami dapat meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet Fe (Amin et al., 2024).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di PKM Imogiri 1 Kelurahan Barepan, Karangtalun, Kec. Imogiri, Kab. Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, pada bulan September – November 2024 (3 bulan terakhir) kunjungan ibu hamil di puskesmas imogiri 1 sebanyak 345 orang. Terdapat ibu hamil normal 191 orang (55,3%) dan terdapat ibu hamil yang sedang mengalami anemia sebanyak 32 orang (9,27 %). Kehamilan dengan resiko tinggi anemia termasuk ke dalam urutan pertama di puskesmas imogiri 1. Selain anemia terdapat juga kehamilan dengan resiko tinggi seperti KEK terdapat 30 orang (8,7%), Abortus terdapat 25 orang (7,24%), Hipertensi terdapat 14 orang (4,05 %), Obesitas terdapat 13 orang (3,76%), Usia > 35 tahun terdapat 7 orang (2,02%), DM terdapat 7 orang (2,02%), Spasing terdapat 5 orang (1,44 %), Preeklamsia terdapat 5 orang (1,44%), Asma terdapat 5 orang (1,44%), Riwayat SC terdapat 4 orang (1,15%), IUFD terdapat 2 orang (0,57%), Kista terdapat 2 orang (0,57%), HBsAg terdapat 2 orang (0,57%), dan Presbo terdapat 1 pasien (0,2%).

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis tertarik untuk mengambil kasus “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Dengan Anemia di PKM Imogiri 1 Kelurahan Barepan, Karangtalun, Kec. Imogiri, Kab. Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2024”. Karena kasus ini termasuk kehamilan risiko tinggi yang berdampak pada ibu seperti perdarahan dan menurunkan fungsi kekebalan

tubuh, sehingga mudah menderita penyakit infeksi berdampak pada bayi seperti berat badan lahir rendah (BBLR), bayi lahir prematur, dan panjang badan lahir rendah (PBLR). Selain itu, kasus ini penting karena berkaitan dengan penyebab tidak langsung kematian ibu dan bayi, sehingga menarik untuk diteliti dan dianalisis lebih lanjut sebagai bahan pembelajaran dalam upaya pencegahan risiko selama kehamilan.

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah yang akan di lakukan pengkajian yaitu “ Bagimanakah Penerapan Manajemen Kebidanan dan Asuhan Kebidanan yang dilakukan pada Ny. U umur 31 tahun Multipara di Puskesmas Imogiri 1?”.

## C. TUJUAN

### 1. Tujuan Umum

Mampu mengimplementasikan asuhan kebidanan pada ibu hamil Ny. U G3P2A0 umur 31 tahun usia kehamilan 32 minggu 1 hari dengan anemia sedang di Puskesmas Imogiri 1 sesuai pelayanan kebidanan

### 2. Tujuan Khusus

- a. Dapat melakukan pengkajian data subyektif pada Ny. U G3P2A0 umur 31 tahun usia kehamilan 32 minggu 1 hari dengan anemia sedang di Puskesmas Imogiri 1 sesuai standar pelayanan asuhan kebidanan
- b. Dapat melakukan pengkajian data obyektif pada Ny. U G3P2A0 umur 31 tahun usia kehamilan 32 minggu 1 hari dengan anemia sedang di Puskesmas Imogiri 1 sesuai standar pelayanan asuhan kebidanan
- c. Dapat melakukan analisis data pada Ny. U G3P2A0 umur 31 tahun usia kehamilan 32 minggu 1 hari dengan anemia sedang di Puskesmas Imogiri 1 sesuai standar pelayanan asuhan kebidanan
- d. Dapat melakukan perencanaan asuhan kebidanan Ny. U G3P2A0 umur 31 tahun usia kehamilan 32 minggu 1 hari dengan anemia sedang di Puskesmas Imogiri 1 sesuai standar pelayanan asuhan kebidanan

- e. Dapat melakukan implementasi asuhan kebidanan pada Ny. U G3P2A0 umur 31 tahun usia kehamilan 32 minggu 1 hari dengan anemia sedang di Puskesmas Imogiri 1 sesuai standar pelayanan asuhan kebidanan
- f. Dapat melakukan evaluasi asuhan kebidanan pada Ny. U G3P2A0 umur 31 tahun usia kehamilan 32 minggu 1 hari dengan anemia sedang di Puskesmas Imogiri 1 sesuai standar pelayanan asuhan kebidanan

#### D. MANFAAT

##### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dalam ilmu kebidanan, khususnya mengenai anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa kebidanan dalam menyusun laporan tugas akhir yang berkaitan dengan kesehatan ibu hamil.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa kebidanan : Memberikan pemahaman bagaimana memberikan asuhan pada ibu hamil dengan anemia sedang, jarak kehamilan kurang dari 2 tahun.
- b. Bagi tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan: Menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan pelayanan antenatal care (ANC) terutama dalam pencegahan dan penanganan anemia selama kehamilan guna menurunkan risiko komplikasi persalinan.
- c. Bagi ibu hamil : Memberikan pemahaman tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) sejak awal kehamilan untuk mencegah dan menangani anemia secara dini. Selain itu, memberikan pemahaman akan pentingnya menjaga jarak kehamilan minimal dua tahun untuk mendukung kesehatan dirinya dan perkembangan janin.

- d. Bagi institusi tempat penelitian: Menjadi bahan evaluasi terhadap anemia ibu hamil dan upaya peningkatan kualitas pelayanan kebidanan di wilayah kerja

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA